

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
BERBASIS MASALAH PADA SISWA KELAS IV
SDN 15 SUNGAI GERINGGING
KAB. PADANG PARIAMAN

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu(S-1)*



OLEH :

FEBRI WELINDA
NIM. 1108335

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

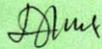
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
BERBASIS MASALAH PADA SISWA KELAS IV
SDN 15 SUNGAI GERINGGING
KAB. PADANG PARIAMAN**

Nama : FEBRI WELINDA
Nim/BP : 1108335/2011
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Oktober 2015

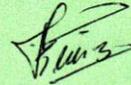
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dra. Farida.S, M.Si
NIP. 19600401 197903 2 002

Pembimbing II



Dra. Sri Amerta, M.Pd
NIP. 19540924 197803 2 002

Mengetahui
Ketua jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP.19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

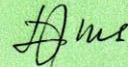
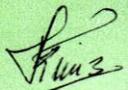
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS
Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah
Pada Siswa Kelas IV SDN 15 Sungai Geringging Kabupaten
Padang Pariaman

Nama : Febri Welinda
TM/NIM : 2011/1108335
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Oktober 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Farida S, M.Si	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Sri Amerta, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Drs. Nasrul, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Zuryanty, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Nelly Astimar, M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Sungai Geringging Kab. Padang Pariaman”, ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Oktober 2015



Penulis,

FEBRI WELINDA

ABSTRAK

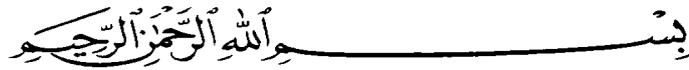
Febri Welinda, 2015: Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas IV SDN 15 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan di SD Negeri 15 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman bahwa guru belum menguasai metode atau pendekatan pembelajaran, guru belum melibatkan siswa secara aktif dan guru belum mengajarkan siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi, sehingga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa rendah dan belum memuaskan.. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan peningkatan hasil belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini terdiri dari dua siklus. Prosedur penelitian terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini siswa kelas IV yang berjumlah 19 orang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2014/2015. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi dan hasil tes.

Hasil penelitian RPP pada siklus I adalah 76.78% (B) meningkat pada siklus II yaitu 91.06% (SB). Pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I 78.57% (B), meningkat pada siklus II yaitu 91.06% (SB). Dari aspek siswa siklus I memperoleh nilai 74.99% (C) meningkat pada siklus II yaitu 89.28% (SB). Hasil belajar siswa pada hasil penelitian siklus I adalah 73.91 (C), pada siklus II meningkat menjadi 84.46 (B). Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas IV SDN 15 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman”**. Skripsi ini dibuat untuk diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan banyak kontribusi kepada peneliti terutama kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, selaku ketua dan Ibu Masniladevi S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan jurusan PGSD FIP UNP yang telah membantu dan memberikan informasi demi kelancaran penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra.Farida.S, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Sri Amerta,M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Nasrul, M.Pd. selaku dosen penguji I, Ibu Dra. Zuriyanty, M.Pd selaku penguji II, dan Dra. Nelly Astimar, M.Pd selaku penguji III yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritikan hingga skripsi ini selesai.
4. Ibu Yulianis S.Pd. SD selaku kepala SD Negeri 15 Sungai Geringging yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
5. Kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Marli dan Ibunda Jusniati, serta kakak dan adikku sayang Dedi Mardianto, Am.K Delvi Marlinton, Hilda Oktri Yeni, M.Pd, Dira Novisya, Mercya Vaguita, Ica Yulia Putri, terkhusus buat seseorang yang special dihati Roberto yang selalu mendoakan, memotivasi dan memberikan segala hal yang peneliti butuhkan hingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti telah berusaha seoptimal mungkin menyusun skripsi ini agar menjadi lebih baik dengan harapan dapat memberikan pengetahuan bagi dunia pendidikan agar lebih berkembang lagi kedepannya. Namun, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Robbal ‘alamin.....!

Padang, Oktober 2015
Peneliti

Febri Welinda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	9
A. Kajian Teori	9
1. Pengertian Hasil Belajar	9
a. Pengertian Hasil Belajar.....	9
b. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	10
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	11
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	11
b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial.....	12
c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial.....	13
3. Model Pembelajaran Berbasis Masalah	13
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	13
b. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	14
c. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah.....	15
d. Keunggulan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	16
e. Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	18

4. Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah tentang Bencana Alam pada Pembelajaran IPS kelas V.....	19
B. Kerangka teori.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Lokasi Penelitian.....	24
1. Tempat Penelitian.....	24
2. Subjek Penelitian	24
3. Waktu dan Lama Penelitian.....	24
B. Rancangan Penelitian.....	24
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	25
a. Pendekatan Penelitian.....	25
b. Jenis Penelitian.....	26
2. Alur Penelitian.....	27
3. Prosedur Penelitian.....	28
a. Perencanaan.....	28
b. Pelaksanaan.....	29
c. Pengamatan.....	30
d. Refleksi.....	31
C. Data dan Sumber Data.....	31
1. Data Penelitian.....	31
2. Sumber Data.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	32
1. Teknik Pengumpulan Data.....	32
2. Instrument Pengumpulan Data	33
E. Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian.....	35
1. Siklus I Pertemuan 1.....	35
a. Perencanaan Siklus I Pertemuan 1	35
b. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 1.....	37
c. Pengamatan Siklus I Pertemuan 1	41

d. Refleksi Siklus I Pertemuan 1.....	51
2. Siklus I Pertemuan 2.....	56
a. Perencanaan Siklus I Pertemuan 2.....	56
b. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 2.....	57
c. Pengamatan Siklus I Pertemuan 2.....	62
d. Refleksi Siklus I Pertemuan 2.....	72
3. Siklus II Pertemuan 1.....	76
a. Perencanaan Siklus II Pertemuan 1.....	76
b. Pelaksanaan Siklus II Pertemuan 1.....	78
c. Pengamatan Siklus II Pertemuan 1.....	85
d. Refleksi Siklus II Pertemuan 1.....	96
4. Siklus II Pertemuan 2.....	99
a. Perencanaan Siklus II Pertemuan 2.....	100
b. Pelaksanaan Siklus II Pertemuan 2.....	102
c. Pengamatan Siklus II Pertemuan 2.....	106
d. Refleksi Siklus II Pertemuan 2.....	115
B. Pembahasan.....	118
1. Pembahasan Siklus I.....	118
a. Perencanaan Pembelajaran Siklus I.....	118
b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	120
c. Hasil belajar siklus I.....	124
2. Pembahasan Siklus II.....	125
a. Perencanaan Pembelajaran Siklus II.....	125
b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	126
c. Hasil belajar Siklus II.....	129
BAB V PENUTUP.....	130
A. Simpulan.....	130
B. Saran.....	131
DAFTAR RUJUKAN	133

DAFTAR BAGAN

1. Bagan 2.1 kerangka teori.....	23
2. Bagan 3.1 alur penelitian tindakan kelas.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pembelajaran (RPP) Siklus 1 Pertemuan 1.....	135
2. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1.....	150
3. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	153
4. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	157
5. Tabel Nilai Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan I.....	161
6. Tabel Nilai Afektif Siswa Siklus I Pertemuan I.....	162
7. Tabel Nilai Psikomotor Siswa Siklus I Pertemuan I.....	163
8. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	165
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1 Pertemuan 2.....	166
10. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2.....	179
11. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2.....	182
12. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	186
13. Tabel Nilai Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	190
14. Tabel Nilai Afektif Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	191
15. Tabel Nilai Psikomotor Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	192
16. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	194
17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan 1.....	195
18. Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan 1.....	208
19. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan I.....	211
20. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I	215
21. Tabel Nilai Kognitif Siswa Siklus II Pertemuan I.....	219
22. Tabel Nilai Afektif Siswa Siklus II Pertemuan I.....	220
23. Tabel Nilai Psikomotor Siswa Siklus II Pertemuan I.....	221
24. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	223
25. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan 2.....	224
26. Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan 2.....	237
27. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan 2.....	240
28. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	244
29. Tabel Nilai Kognitif Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	248
30. Tabel Nilai Afektif Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	249

31. Tabel Nilai Psikomotor Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	250
32. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	252
33. Rekapitulasi Nilai Lembar Pengamatan.....	253
34. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II.....	254
Dokumentasi Penelitian.....	255
Surat izin penelitian dari Universitas Negeri Padang	
Surat izin penelitian dari sekolah	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji tentang isu sosial yang berkenaan dengan kehidupan manusia dan melibatkan segala tingkah laku dalam kehidupannya. Depdiknas (2006:575) menyatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji tentang seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, konperensif, terpadu dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan informasi segala sesuatu yang menyangkut kehidupan manusia dan lingkungan serta proses-proses yang terjadi di masyarakat.

Sesuai dengan Depdiknas (2006:575), mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

(1)mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen, kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama berkopetensi dalam masyarakat majemuk.

Sesuai dengan pendapat di atas, pembelajaran IPS mengajarkan siswa untuk memiliki kemampuan dasar untuk berkomunikasi, berpikir logis dan memiliki rasa pengetahuan yang tinggi dalam memecahkan masalah dan memiliki keterampilan dalam kehidupan sosial. Hal ini juga dikemukakan oleh Trianto (2012:176) “Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang

terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari”. Berdasarkan tujuan IPS di atas, maka peranan guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap siswa. Guru harus menciptakan dan merancang suasana belajar yang baik, agar siswa bisa belajar aktif dan menyenangkan.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS, siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sendiri, dan mengemukakan ide-ide, pengetahuan yang diperoleh dengan cara menghafal hanya mampu bertahan dalam jangka waktu pendek, sedangkan pengetahuan yang didapat dari menemukan sendiri mampu bertahan lama dan proses belajarnya akan lebih bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran berbasis masalah sangat bagus diajarkan kepada siswa karena dapat mengajarkan siswa untuk memahami dan memecahkan masalah yang ditemuinya. Pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuannya pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.

Untuk mewujudkan hal di atas dan dapat terlaksananya pembelajaran IPS dengan baik dan bermakna bagi siswa, guru hendaknya memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran yang berkualitas, yakni pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered-instruction*). Pembelajaran perlu dirancang agar memberikan kesempatan dan kebebasan berkreasi bagi siswa secara berkesinambungan. Guru harus bisa memilih dan

menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi yang diberikan dan dapat dimengerti oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai, serta hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat.

Berdasarkan refleksi awal peneliti selama mengajar pada semester I pada pembelajaran IPS peneliti mengakui bahwa (1) peneliti belum merancang perencanaan pembelajaran yang baik, perencanaan yang peneliti rancang tidak menggunakan pendekatan-pendekatan atau metode-metode yang dapat mengaktifkan siswa sehingga berdampak pada pelaksanaan pembelajaran, (2) pada proses pembelajaran peneliti berpusat pada satu arah yaitu pembelajaran yang terfokus pada guru, (3) peneliti kurang memotivasi siswa untuk belajar mengemukakan pendapat, (4) pembelajaran IPS dianggap pelajaran yang bersifat hapalan sehingga guru selalu menyuruh siswa menghafal materi, akibatnya aspek afektif dan psikomotor selau diabaikan dan (5) peneliti kurang menggunakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menyelesaikan masalah.

Selain itu, dalam pembelajaran IPS peneliti belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif. Peneliti juga lebih cenderung menggunakan pendekatan konvensional yaitu tanya jawab dan ceramah dari awal pembelajaran sampai berakhirnya pembelajaran IPS, peneliti belum mengorientasikan siswa pada masalah dan belum mengorganisasikan siswa untuk belajar, sehingga siswa belum fokus untuk menerima pelajaran. Peneliti belum membimbing siswa dalam penyelidikan individual/kelompok, sehingga siswa belum terbiasa untuk bekerjasama dan bersosialisasi dengan siswa yang

lain. Selain itu peneliti juga belum memfasilitasi siswa untuk mengembangkan dan menyajikan hasil karya mereka, dan peneliti juga belum mengajak siswa untuk menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, sehingga berdampak dalam kehidupan siswa, jika menemukan masalah mereka tidak bisa memecahkan masalah tersebut.

Permasalahan dalam proses pembelajaran siswa antara lain : (1) siswa kurang aktif dalam menemukan informasi karena siswa terbiasa menerima materi dari guru, (2) siswa hanya sebagai objek pembelajaran karena semua informasi yang didapat siswa dari penyampaian guru, (3) siswa kurang memiliki percaya diri dan bertanggung jawab karena siswa tidak terbiasa berdiskusi, (4) siswa kurang mampu memecahkan masalah baik dari segi pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berdampak pada hasil belajar dan prestasi yang diperoleh siswa kurang optimal dan masih di bawah nilai ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah yaitu, 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel I: Nilai Ujian IPS Semester I Kelas IV Tahun Ajaran 2014/2015
SDN 15 Sungai Geringging

No	Kode Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	AR	76	65		✓
2	RA	76	80	✓	
3	ARA	76	85	✓	✓
4	AS	76	50		✓
5	ANR	76	55		✓
6	DYK	76	60		✓
7	DAR	76	70		✓
8	FRD	76	80	✓	
9	GY	76	45		✓
10	KDP	76	55		✓
11	MS	76	80	✓	
12	MR	76	55		✓
13	RA	76	90	✓	
14	SR	76	60		✓
15	SYD	76	60		✓
16	ZQ	76	65		✓
17	DE	76	56		✓
18	IR	76	85	✓	
19	YP	76	80	✓	
JUMLAH			1276	7	12
RATA-RATA NILAI			67.16		

Sumber : Guru Kelas IV SDN Sungai Geringging

Dari tabel di atas, dapat dilihat dari 19 orang siswa, hanya 7 orang siswa yang nilainya di atas KKM, sedangkan siswa yang tidak tuntas 12 orang. Untuk itu perlulah dilakukan perubahan sistem mengajar agar hasil belajar siswa meningkat. Persoalan sekarang adalah bagaimana menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan sehingga siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep tersebut. Bagaimana guru dapat mengorientasikan siswa pada masalah dan mengorganisasikan siswa untuk belajar. Bagaimana guru dapat membuka wawasan berfikir yang beragam dari seluruh siswa dengan membimbing siswa dalam penyelidikan individual/kelompok, sehingga dapat mempelajari berbagai konsep dan cara

mengaitkannya dalam kehidupan nyata. Bagaimana guru yang baik untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan dan menyajikan hasil karyanya sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya dirinya, dan guru mampu menggunakan model pembelajaran yang berkaitan dengan proses pemecahan masalah.

Menurut Tan (dalam Rusman 2010:229) “Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan”.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas IV SDN 15 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, peneliti membuat rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di kelas IV SD Negeri 15 Sungai Geringging”?

Adapun rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di kelas IV SDN 15 Sungai Geringging?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas IV SDN 15 Sungai Geringging?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di kelas IV SDN 15 Sungai Geringging?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di kelas IV SD Negeri 15 Sungai Geringging. Berdasarkan tujuan penelitian secara umum, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di kelas IV SDN 15 Sungai Geringging.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di kelas IV SDN 15 Sungai Geringging.

3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di kelas IV SDN 15 Sungai Geringging

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Sekolah Dasar (SD) khususnya pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di kelas IV SD Negeri 15 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Peneliti, untuk memperluas wawasan dan keterampilan dalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPS. Selain itu penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S1) di lingkungan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Guru, sebagai masukan pengetahuan dan pemahaman baik secara teoritis maupun praktis dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, dan guru diharapkan menerapkannya di dalam pembelajaran.
3. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar IPS. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang sudah dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Menurut Sudjana (2009:22) "Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Sementara menurut Susanto (2008:20) "Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar". Pendapat di atas dipertegas lagi oleh Dimiyati (2002:3) "Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang timbul, seperti perubahan sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani, dan hasil belajar juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkan serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

b. Jenis Hasil Belajar

Ada tiga macam jenis hasil belajar yang harus diberikan kepada siswa untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerima pelajaran. Kingsley (dalam Sudjana, 2009:22) membagi tiga macam hasil belajar yakni “(1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, (3) sikap dan cita-cita”. Sedangkan Gagne (dalam Sudjana 2009:22) membagi lima kategori hasil belajar yaitu “(1) informasi verbal, (2) keterampilan intelektual, (3) strategi kognitif, (4) sikap, dan (5) keterampilan motoris”.

Menurut Bloom (dalam Uno, 2011:55-62) hasil belajar terdiri dari :

(1) Ranah kognitif, meliputi enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi, (2) ranah afektif, merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan tingkatan afektif ada lima, kemauan penerimaan, kemauan menanggapi, berkeyakinan, mengorganisasi, tingkat karakteristik atau pembentukan pola, (3) ranah psikomotor, meliputi enam tingkatan, persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian dan keaslian.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar dikategorikan kedalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hasil belajar dari ketiga ranah itu, dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, dan kata-kata. Hasil belajar ini diharapkan siswa memperoleh pemahaman tentang pembelajaran berbasis masalah dan siswa mampu mempraktekan teori yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS sebagai bidang studi memiliki garapan yang cukup luas. Bidang garapannya itu meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat. Menurut Nursid (2007:1.12) mengemukakan :

IPS sebagai bidang pendidikan, tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial, melainkan lebih jauh daripada itu berupaya membina dan mengembangkan mereka menjadi SDM Indonesia yang berketerampilan sosial dan intelektual sebagai warga Negara yang memiliki perhatian serta kepedulian sosial yang bertanggung jawab merealisasikan tujuan nasional.

Sardjiyo (2008:1.26) mengemukakan “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan manfaat sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD sampai SMP. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Menurut Trianto (2012:171) “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya”.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji, menganalisis gejala yang berkaitan dengan isu sosial serta berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan peserta didik tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Sehingga peserta didik

menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dan cinta damai.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS sebagai salah satu bidang studi yang harus diajarkan kepada siswa, maka dari itu bidang studi IPS haruslah memiliki tujuan. Dalam KTSP (2006:575) menyatakan mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

(1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Sementara menurut Sardjiyo (2008:1.28) secara keseluruhan tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut :

(1) membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat, (2) membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat, (3) membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian, (4) membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut, (5) membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Trianto (2012:176) mengemukakan “Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap

mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari”.

Dari beberapa rumusan ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa IPS bertujuan agar siswa memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat. Selain itu siswa juga dapat berpikir lebih logis dan kritis dalam menghadapi berbagai masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS adalah pelajaran yang serasi dengan konsep-konsep, pengertian-pengertian, data atau fakta-fakta. Depdiknas (2006:575) menyatakan bahwa “Ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Manusia, tempat dan lingkungan, (2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan, (3) Sistem sosial dan budaya, (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.” Selanjutnya Sapriya (2006:5) juga mengemukakan bahwa “Ruang lingkup IPS meliputi hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah segala sesuatu yang menyangkut masalah kehidupan manusia sebagai makhluk hidup individu dan hubungan makhluk sosial dengan lingkungan dan hal-hal yang mempengaruhinya. Adapun ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini adalah manusia, tempat dan lingkungan.

3. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran sangat penting peranannya dalam pembelajaran. Ada beberapa pengertian model pembelajaran menurut para ahli. Menurut Taufik (2011:1) adalah “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu”.

Sementara menurut Trianto (2009:22) “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar.

b. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa pengertian, beberapa ahli mengemukakan pengertian model pembelajaran berbasis masalah. Menurut Nurhadi (2003:55) adalah “Suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu bahan bagi siswa untuk belajar bagaimana cara berfikir kritis, keterampilan pemecahan masalah dalam kehidupan, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran”.

Sementara menurut Adisusilo (2013:109) “Pembelajaran berbasis masalah adalah strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan dan memilih topik masalah yang ingin dijawab terkait dengan materi pembelajaran tertentu. Siswa diarahkan pada aktivitas pembelajaran yang mengarah pada penyelesaian masalah secara sistematis dan logis”.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa PBM adalah suatu rangkaian pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai bahan untuk pembelajaran. Dari masalah yang dikemukakanlah siswa belajar berpikir kritis, memperkuat konsep dan menghubungkan konsep dengan pemecahan masalah sehari-hari.

c. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah sebagai salah satu dari model pembelajaran memiliki beberapa karakteristik. Menurut Sanjaya (2008:214) karakteristik PBM yaitu “(1) Merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, (2) aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, (3) pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah”. Sementara menurut Trianto (2009:93) “Karakteristik PBM adalah (1) pengajuan pertanyaan atau masalah, (2) berfokus pada keterkaitan antar disiplin, meskipun pembelajaran berdasarkan masalah berpusat pada mata pelajaran tertentu, (3) pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah

nyata, (4) menghasilkan produk dan memamerkannya, dan (5) siswa bekerja sama satu dengan yang lainnya”.

Adisusilo (2013:109) menjelaskan tiga karakteristik utama dari PBM adalah

(1) Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, itu berarti tanpa masalah proses pembelajaran tidak mungkin berlangsung. (2) pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah, baik itu berpikir deduktif maupun induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. (3) proses pembelajaran yang menuntut serangkaian aktifitas pembelajaran, maksudnya ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa, mulai berkomunikasi, mencari, mencatat, mengolah data, menganalisis dan akhirnya menyimpulkan.

Kesimpulan yang dapat peneliti tarik dari pendapat sebelumnya bahwa karakteristik PBM meliputi aktivitas mengorientasikan siswa kepada masalah atau pertanyaan yang autentik. Multi disiplin, menuntut kerjasama dalam penyelidikan dan menghasilkan karya. Masalah menjadi titik tolak pembelajaran untuk memahami konsep, prinsip dan mengembangkan keterampilan memecahkan masalah secara ilmiah.

d. Keunggulan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa keunggulan. Menurut pendapat Trianto (2009:96) “Keunggulan dari PBM adalah (1) realistik dengan kehidupan siswa, (2) konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, (3) memupuk sifat inkuiri siswa, (4) memupuk kemampuan *problem solving*”.

Sanjaya (2008:220) mengatakan beberapa keunggulan PBM yaitu:

(1) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran, dengan masalah siswa lebih menguasai konsep pembelajaran yang telah dipelajari dan dapat mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah, (2) menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, (3) meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, (4) membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, (5) membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, (6) dapat memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran (matematika, IPA, IPS, dan sebagainya) pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja, (7) menyenangkan dan disukai siswa, (8) mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru, (8) memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, (9) mengembangkan minat siswa secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Sementara menurut Sutarjo (2013:112) keunggulan PBM adalah:

(1) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas siswa, (2) pemecahan masalah dapat membantu siswa mentransfer pengetahuan mereka dalam memahami kehidupan nyata, (3) pemecahan masalah dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru, (4) pemecahan masalah dapat menyadarkan peserta didik bahwa setiap pengetahuan pada dasarnya merupakan cara berpikir bukan sekedar hapalan, (5) pemecahan masalah dapat lebih menyenangkan dan bermakna dalam proses pembelajaran, (6) pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, (7) pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, (8) pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk terus menerus belajar, dan (9) pemecahan masalah merupakan teknik yang bagus untuk memahami isi pelajaran dan menemukan pengetahuan baru”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan model pembelajaran berbasis masalah secara umum adalah dapat mengembangkan kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah

dan dapat mengembangkan kemampuan intelektual siswa. Pembelajaran berbasis masalah juga dapat meningkatkan aktivitas siswa, dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru, serta dapat mengembangkan minat siswa untuk terus menerus belajar, sehingga hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai.

e. Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah merupakan serangkaian pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai bahan untuk pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti yang dijelaskan oleh Nurhadi (2003:59) “PBM terdiri dari 5 tahapan utama antara lain: (1) mengorientasikan siswa pada masalah, (2) mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”.

Menurut Made (2009:56) yang menyatakan “Langkah-langkah PBM yaitu (1) identifikasi masalah (2) representasi masalah, (3) perencanaan pemecahan, (4) menerapkan/mengimplementasikan perencanaan, (5) menilai perencanaan, (6) menilai hasil pemecahan”.

Senada dengan pendapat ahli sebelumnya, menurut Sanjaya (2008:218) “Langkah-langkah PBM antara lain (1) menyadari masalah, dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dipecahkan, (2) merumuskan masalah, topik masalah difokuskan pada masalah apa yang

pantas dikaji, (3) merumuskan hipotesis, dengan menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, dengan menentukan hipotesis mana yang diterima, (6) menentukan pilihan penyelesaian.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah PBM terdiri dari 5 langkah yaitu : (1) mengorientasikan siswa pada masalah, (2) mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Peneliti memilih langkah-langkah PBM menurut Nurhadi, karena penjelasan tentang model PBM dalam buku ini sangat lengkap, sehingga peneliti mudah memahami langkah-langkahnya, dan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang menggunakan model PBM dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD.

4. Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pembelajaran IPS kelas IV

Masalah sosial adalah suatu kondisi yang tidak diinginkan oleh oleh sebagian besar warga masyarakat. Contoh-contoh masalah sosial yang sering terjadi di lingkungan sekitar adalah sebagai berikut: (1) pengangguran, (2) kemiskinan, (3) kejahatan (4) kenakalan remaja dan lain sebagainya.

Agar proses pembelajaran melalui model PBM dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan, perlu dilakukan persiapan sebelum pembelajaran berlangsung. Hal yang perlu dilakukan antara lain: (1)

membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan, (3) menyiapkan siswa dalam pembelajaran.

Setelah persiapan dilakukan, kegiatan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui PBM tergambar dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dalam proses pembelajaran.

1) Kegiatan awal (20 menit)

- a) Menyiapkan kelas, alat bantu pembelajaran berupa media gambar tentang pengangguran, dan sumber belajar berupa buku paket.
- b) Melaksanakan tugas harian kelas seperti berdoa dan mengambil absensi
- c) Appersepsi tentang masalah-masalah pengangguran yang ditemui siswa di sekitar lingkungan tempat tinggalnya
- d) Menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti (65 menit)

Berdasarkan tahap-tahap pembelajaran dengan PBM yang telah dijelaskan dalam tahapan PBM sebelumnya, pelaksanaan proses pembelajaran IPS tentang penyelesaian masalah dengan menggunakan PBM pada kegiatan inti adalah sebagai berikut:

Mengorientasikan siswa pada masalah

- a) Siswa mengamati gambar tentang pengangguran dan meminta siswa menceritakan gambar yang telah diamati dan menyebutkan permasalahan tersebut.
- b) Tanya jawab dengan siswa berhubungan dengan masalah pengangguran untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap masalah.

- c) Siswa merumuskan masalah tentang penyebab dari pengangguran, bagaimana dampak dari pengangguran dan hal yang harus dilakukan untuk mengatasi pengangguran.

Mengorganisasikan siswa untuk belajar

- d) Membimbing siswa menyusun langkah-langkah dan menjawab rumusan masalah dan membuat hipotesa.
- e) Membagi kelompok siswa dan LDK tentang pengangguran
- f) Meminta siswa membaca LDK dan menjelaskan apabila ada yang tidak dipahami siswa.

Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

- g) Siswa melakukan diskusi kelompok.
- h) Siswa bertanya jawab dalam diskusi

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

- i) Guru membimbing siswa mendiskusikan langkah-langkah penyelesaian masalah tentang pengangguran
- j) Masing-masing kelompok menyajikan hasil laporannya ke depan kelas

Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

- k) Menganalisa evaluasi dari permasalahan dalam diskusi
- l) Menyimpulkan hasil akhir pemecahan masalah mengenai pengangguran
- m) Melakukan evaluasi terhadap pemecahan permasalahan yang telah di peroleh

3) Kegiatan akhir (20 menit)

- a) Menyimpulkan pembelajaran di bawah bimbingan guru
- b) Memberikan soal pada siswa
- c) Guru melakukan tindak lanjut.

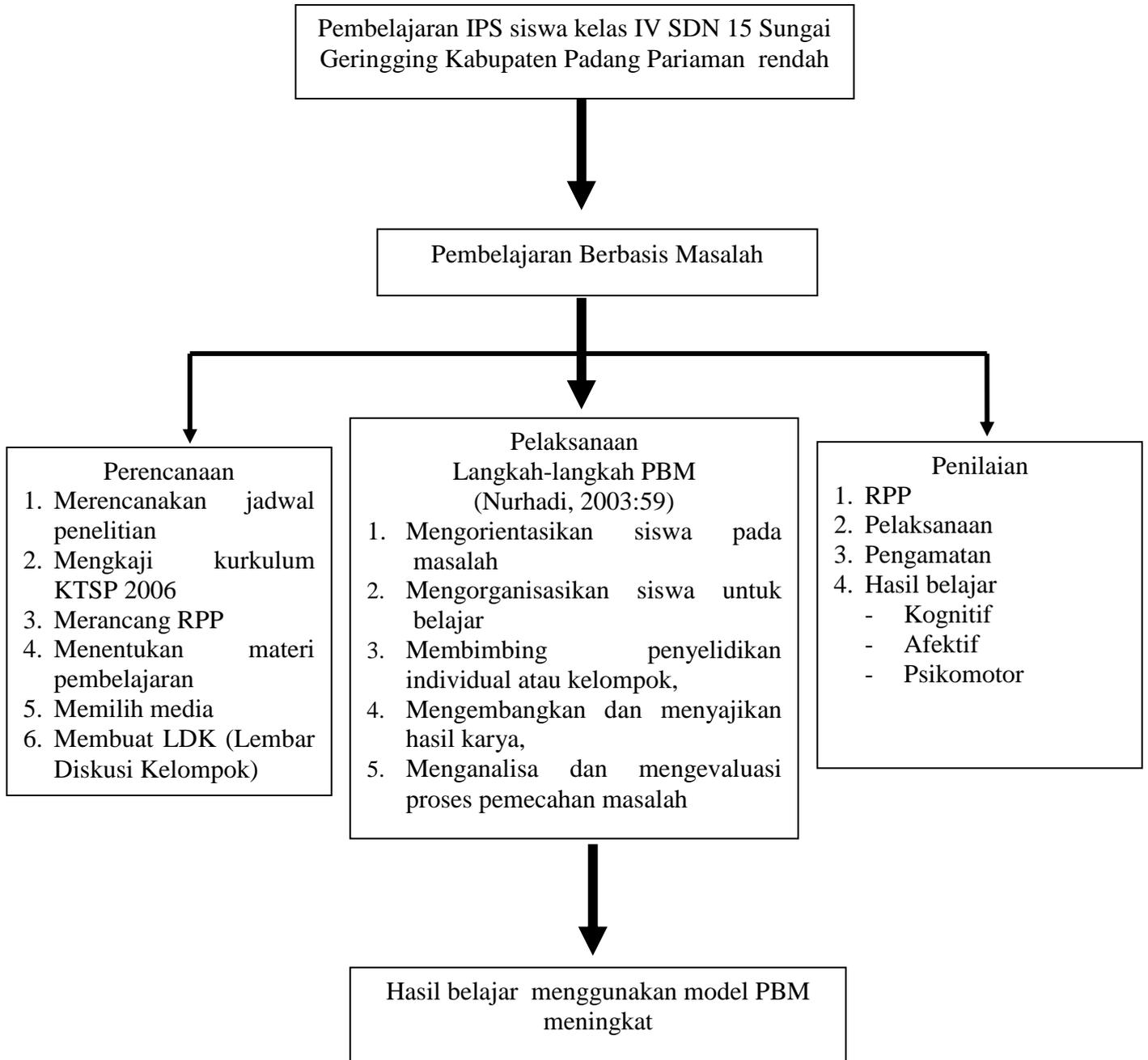
B. KERANGKA TEORI

Model pembelajaran IPS di kelas IV SDN 15 Sungai Geringging teridentifikasi dalam hasil belajar siswa yang rendah. Pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar dengan menjadikan masalah sebagai bahan untuk pembelajaran. Dari masalah yang dikemukakanlah siswa belajar berpikir kritis, memperkuat konsep dan menghubungkan konsep dengan pemecahan masalah sehari-hari yang dilakukan dengan tahapan pembelajaran.

Pembelajaran berbasis masalah dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut menurut Nurhadi (2003:59): (1) mengorientasikan siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual atau kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pelaksanaan pembelajaran IPS akan bermakna apabila dalam pemberian materi pelajaran dimulai dari dalam diri siswa, siswa tersebut yang mencari sendiri pengetahuan dan mengaplikasikan pengetahuan dan informasi yang didapat untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang penyelesaiannya membutuhkan konsep dan pengetahuan-pengetahuan tersebut.

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan dipaparkan simpulan penelitian dan saran yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPS.

A. Simpulan

Dari proses penilaian yang dilaksanakan, dapat di simpulkan antara lain :

1. Perencanaan dilakukan berdasarkan refleksi awal dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran berbasis masalah. Selain itu juga menyediakan media dan alat sesuai dengan materi, agar siswa dapat termotivasi ketika belajar. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah terdiri dari lima tahap yaitu : (a) mengorientasikan siswa pada masalah, (b) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (c) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (e) menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 15 Sungai Geringging. Penilaian terhadap RPP mengalami peningkatan dari siklus I dengan rata-rata 76.78% menjadi 91.06% pada siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah terdiri dari 5 tahap komponen. Dalam proses pembelajaran dibagi atas tiga tahap yaitu tahap awal, inti dan akhir. Pada tahap awal dilakukan pengkondisian kelas, membuka pembelajaran dan

memotifikasi siswa menyampaikan tujuan pembelajaran dan appersepsi. Tahap inti dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah. Pada tahap akhir kegiatan pembelajaran siswa diarahkan menyimpulkan pembelajaran dan melakukan latihan. Pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I 78.57% (B), meningkat pada siklus II yaitu 91.06% (SB). Dari aspek siswa siklus I memperoleh nilai 74.99% (C) meningkat pada siklus II yaitu 89.28% (SB).

3. Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPS, hasil belajar siswa kelas IV SDN 15 Sungai Geringging sudah meningkat. Hasil belajar pada siklus I dengan rata-rata 73.91 meningkat pada siklus II menjadi 84.46. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPS.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan :

1. Bagi guru kelas IV SD diharapkan dapat merancang perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPS khususnya pada materi masalah sosial dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah, karena pemilihan model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran. Sehingga pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna.

2. Bagi guru hendaknya dapat melaksanakan pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah.
3. Bagi guru hendaknya dapat melaksanakan penilaian pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan penilaian proses dan penilaian hasil pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Etin, Solihatin. 2011. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, B.Uno. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Made, Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musianto, Kikas S. 2002. Perbedaan Pendekatan Kualitatif dengan Kualitatif dalam Metode Penelitian. <http://petra.ac.id/ejurnal/index.php/manarticle/viewfile/15628/15620> (online) di akses tanggal 26 Maret 2014.
- Nana, Sudjana.2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rusdo Karya.
- Ngalim, Purwanto. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press
- Nursid, Sutmaatmaja. 2008. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sardjiyo. 2008. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka

- Suharsimi, Arikunto 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutarjo, Adisusilo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Taufina Taufik dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Tematik*. Padang: Sukabina Press
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Pustaka Prestasi Publisher.
- Wina, Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.